

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dalam prosesnya terdapat kegiatan-kegiatan yang diantaranya mencangkup pengumpulan, penggalian, dan pengolahan data yang diperoleh secara sistematis dan logis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan permasalahan dan memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Suatu kegiatan penelitian hendaknya dilakukan dengan jujur, teliti, objektif serta berdasarkan fakta yang terjadi sehingga hasil akhir penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti dan dikaji oleh peneliti yaitu mengenai penerapan strategi pembelajaran *snowball drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, dimana memerlukan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam hal ini siswa di kelas saat proses pembelajaran yang sifatnya aktual dan kontekstual, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran dari berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dan tindakan secara detail, seperti perkataan, perilaku dan gambaran dari siswa dan kondisinya. Dimana data ini tidak dapat diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan tetapi dapat diperloah melalui bentuk data kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 9) mengenai penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dan menggunakan analisis data secara kualitatif, adapun selengkapnya sebagai berikut,

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berdasarkan kepada masalah yang akan diteliti yaitu mengenai kurangnya motivasi belajar siswa dan yang diteliti merupakan kondisi objek yang alamiah, yang mana data yang terkumpul akan dijabarkan secara kualitatif sehingga dapat bermakna.

B. Metode penelitian

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian diperlukannya suatu metode penelitian, Menurut Pandangan Silalahi (2009, hlmn 12) mengungkapkan bahwa dalam arti luas metode penelitian “ merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelediki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi yang digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.” Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena dibutuhkan untuk mengarahkan bagaimana suatu penelitian itu akan dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993) (dalam wiriaatmadja, 2012, hlm.11) mengungkapkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Selain itu Arikunto (2006, hlm.91) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Bila dicermati lebih lanjut dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah diungkapkan diatas, bisa ditarik sebuah makna bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memahami mengenai permasalahan yang terjadi di kelas, dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dengan terlebih dahulu telah membuat suatu. Selain itu PTK sendiri dimaksudkan agar seorang guru dapat memahami permasalahan yang terjadi dikelas dan didorong untuk menyelesaiannya atau memperbaikinya secara profesional. Dalam hal ini peran guru tidak hanya sebatas memberikan materi di kelas saja, tetapi juga perlu berperan untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Sehingga dapat menjadi seorang pendidik yang dapat mendidik siswa secara profesional dan bukan hanya sebatas memberi hapalan.

Arikunto (2008, hlm.62) mengemukakan ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas yaitu bahwa “ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan praktis.”

Menurut Hopkins (1993)(Dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm.25) mengungkapkan bahwa;

penelitian tindakan kelas bersifat emancipatoris dan membebaskan, karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgment

Sedangkan Elfanany (2013, hlm.25) merinci karakteristik dari PTK sebagai Berikut;

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sendiri, dilakukan oleh guru atau peneliti dalam usaha untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada didalam kelas, dengan memandangan bahwa melalui penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan suatu metode yang dapat mendorong hubungan interkasi diantara guru dan siswa yang menjadi lebih kuat dan aktif, sehingga dapat dapat mengatasi dan memecahkan persoalan yang terjadi secara lebih profesional dan terstruktur.

Tindakan peneliti memilih metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena mempertimbangkan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam akan masalah yang sedang diteliti, dimana peneliti melakukan tindakan langsung untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, serta dirasa dapat memperbaiki dan menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dikelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilakukan untuk menangani masalah melalui proses pembelajaran dikelas VII-F SMP 26 Bandung dengan penerapan *Snowball Drilling* dalam mata Pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini mengambil lokasi di Kota bandung tepatnya yaitu, di SMP Negeri 26 bandung yang beralamat di JL Sarimanah Blok 23 Sarijadi dengan nomor telepon yaitu 022-2012277,
Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada awal semester dua tahun ajaran 2013/2014 tepatnya di kelas VII-F sejak bulan Februari-juni 2014. Penentuan waktu penelitian yang dilakukan, mengacu pada waktu kegiatan KBM yang sesuai dengan kalender akademik sekolah SMP Negeri 26 Bandung, karena dalam PTK (Penelitian tindakan kelas) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan pengambilan data dari kegiatan belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

Alasan pengambilan lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan adalah karena bersamaan dengan kegiatan peneliti yang sedang melaksanakan PPL di SMP tersebut sehingga ini memudahkan peneliti untuk melaksanakan kewajiban yaitu mengajar sambil melakukan penelitian terhadap siswa. Selain itu adanya kemudahan dalam bekerjasama dengan dengan guru mata pelajaran IPS saat melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan sehingga diharapkan memperoleh hasil pengambilan data penelitian yang optimal.

Berikut ini peneliti jabarkan lebih rinci lagi kondisi dari lokasi penelitian di dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Keadaan Sekolah

Aspek	Keadaan Sekolah
Geografis	Sekolah ini terletak di pinggir jalan serta perumahan.
Lingkungan Sosial Sekolah	Keadaan lingkungan sekolah tidak terlalu luas untuk menampung kapasitas muridnya, ruang kelas yang ada tidak cukup untuk menampung seluruh siswa. Sehingga masih ada pembagian kelas pagi (untuk kelas 8-9) dan siang (kelas 7).

Kualifikasi Guru	Guru yang mengajar IPS masih berasal dari beragam lulusan seperti sejarah dan ekonomi dan belum ada yang berasal dari S1 IPS.
Kondisi Kelas	Terdapat 27 Ruang kelas

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-F SMP Negeri 26 Bandung, pada semester II tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 32 anak, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang. Pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian ini didasari oleh :

- a. kelas ini merupakan kelas tempat peneliti melakukan praktik mengajar sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.
- b. Saat melakukan observasi, ternyata ditemukan permasalahan terkait motivasi belajar siswa di kelas VII-F yang kurang.
- c. Penggunaan metode mengajar oleh guru, dirasakan siswa membosankan khususnya dalam mata pelajaran IPS.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam suatu kegiatan penelitian yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, karena desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja atau susunan dalam proses penelitian di lapangan, agar Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan dengan baik dan sistematis dalam pelaksanaannya. Adapun desain penelitian yang digunakan **Amalia Masterina Pertiwi, 2014**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

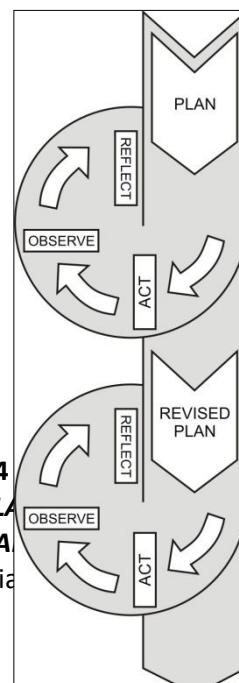
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

oleh peneliti yaitu desain PTK (penelitian tindakan kelas). Terdapat lima macam model PTK yang sampai saat ini masih digunakan di dalam dunia pendidikan diantaranya : (1) Model Lewin yang ditafsirkan oleh kemmis (2) Model Lwein yang ditafsirkan oleh Elliot (3) Model spiral Kemmis dan Taggart (4) Model Ebbut (5) Model McKernan.

Adapun desain penelitian yang akan peneliti gunakan saat dilapangan akan mengacu pada desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) (dalam Wiraatmadja 2010, hlm.66) penelitian tindakan terdiri dari empat tahap yaitu;

1. Perencanaan (Plan)
2. Tindakan (Act)
3. Pengamatan (Observe)
4. Refleksi (Reflect)

Peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart ini dengan alasan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menyangkut permasalahan didalam kelas 7F yaitu kurangnya Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Peneliti memandang bahwa PTK model ini dapat digunakan dikelas dengan alasan modelnya yang akan terus berulang sampai mendapatkan suatu jawaban dan model ini dianggap cukup valid. Berikut Ini peneliti lampirkan gambar model PTK Spiral kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Alur PTK Menurut Kemmis dan Taggart (1988)

(diadopsi dari Wiraatmadja 2010, hlm.66)

Desain dalam penelitian tindakan kelas ini dalam prosesnya melalui empat tahap kegiatan yang prosedur pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (Siklus) yaitu terdiri dari perencanaan (Plan), Tindakan (Act), pengamatan (Observe) dan refleksi (Reflect).

2. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi untuk memperoleh data awal penelitian.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rangkaian tindakan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh peneliti, dimana yang direncanakan adalah tahapan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm.98) “perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.”

Dalam penelitian ini tentunya peneliti harus melakukan berbagai kegiatan agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan dengan baik, adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap penelitian ini meliputi:

- a. Langkah pertama yaitu memilih kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, kelas yang dipilih adalah kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung. Setelah itu peneliti mulai melakukan kegiatan observasi sebagai kegiatan Pra-penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa, dimana permasalahan yang dihadapi siswa yaitu rendahnya motivasi belajar siswa.
- b. Langkah kedua yaitu meminta kesediaan guru mitra (dalam hal ini guru pamong) dan teman PPL untuk menjadi pihak observer saat penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan serta melakukan perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan.
- c. Langkah ketiga yaitu menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi kelas tersebut yaitu menetukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana yang dipilih yaitu strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.
- d. Langkah keempat yaitu menyusun kesepakatan dengan guru mitra dan teman PPL mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam penelitian.
- f. Menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan saat tindakan.
- g. Merencanakan tahap-tahap dalam melaksanakan Pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan pembimbing berupa:
 - 1) Menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beberapa siswa terkait wawancara yang akan dilakukan.

- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk menilai aktifitas guru dan siswa, untuk digunakan oleh observer sebagai acuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari 3 kriteria penilaian Baik, cukup, dan kurang.
 - 3) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan untuk menulis semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
 - i. Menyusun rencana untuk melakukan diskusi dengan pihak observer mengeani pengamatan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menerima kritik dan saran, yang mana akan digunakan sebagai perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
 - j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan.
 - k. Mengolah data yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah dibuat apabila penelitian telah selesai dilaksanakan.
 - l. Meminta persetujuan untuk memulai pelaksanaan tindakan yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS di kelas VII-F. Berikut ini rincian waktu tindakan:
 - 1) Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014
 - 2) Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 April 2014
 - 3) Siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014
 - 4) Siklus iV dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2014
 - m. Menyusun Rubrik Penilaian.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- Langkah ini merupakan pengaplikasian dari rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* di kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung. Tindakan ini akan diakhiri apabila sudah
- Amalia Masterina Pertiwi, 2014**
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

mencapai titik jenuh dan sudah dianggap mampu memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Mengoptimalkan penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling* dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.
- c. Melakukan wawancara kepada siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.
- d. Melakukan Diskusi dengan Kolaborator mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.
- e. Merencanakan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan mengenai kekurangan atau masalah yang timbul saat tindakan.
- f. Mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3) Pengamatan

Tahap dilakukan selanjutnya yaitu kegiatan pengamatan yang dalam prosesnya dilakukan oleh guru mitra serta teman PPL. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan sebagai data pada saat kegiatan tindakan di kelas. Data yang dikumpulkan berisi mengenai pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan dampaknya terhadap objek penelitian, yang dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan di kelas, pengamatan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian, meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap reaksi siswa saat penyampain materi.
 - 2) Pengamatan terhadap perkembangan dan peningkatan motivasi belajar siswa dengan mengamati kegiatan siswa saat penyampaian materi dan kegiataan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.
- b. Melakukan pengematan terhadap materi yang digunakan selama tindakan.
 - c. Melakukan pengamatan terhadap guru mengenai keterampilan dan kemampuan saat di kelas dan penggunaan Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*.

Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan kembali terhadap siswa dan guru dikelas dan mencatat hal-hal yang menjadi kekurangan pada setiap tindakan yang dilakukan, sehingga dapat dibuat revisi dan dijadikan sebagai tolak ukur saat membuat perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

4). Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah peneliti melakukan tahap tindakan dan observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elfanany (2013, hlm 58) bahwa “data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan di sintesis” Adapun dalam kegiatan refleksi ini, peneliti dan guru kolaborator akan mendiskusikan data yang diperoleh selama melakukan tindakan dari awal sampai akhir pembelajaran, selanjutnya di analisis. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi guna memperbaiki kekurangan atau kendala yang muncul saat proses tindakan, dengan harapan dapat mencegah timbulnya kendala yang sama pada saat proses tindakan untuk siklus selanjutnya. Lebih lanjut peneliti akan mendeskripsikan lebih jelas tahapan yang dilakukan selama refleksi :

- a. Kegiatan diskusi dengan guru mitra, teman PPL dan siswa setelah dilakukannya tindakan.
- b. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

- c. Mengambil kesimpulan dari hasil diskusi, apakah penelitian ini akan dilanjutkan untuk siklus selanjutnya
- d. Merefleksikan hasil diskusi balik untuk menyusun siklus berikutnya

E. Definisi Operasional.

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul penelitian ini, maka perlu adanya suatu definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Motivasi Belajar.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti yaitu dalam hal Motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar dalam mata pelajaran IPS. Dengan memanfaatkan teknik *Snowball drilling* untuk menumbuhkan minat kemudian menarik perhatian siswa dengan cara yang bermain sehingga siswa tidak mudah bosan dan merasa ter dorong motivasinya untuk belajar dan ikut aktif. motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lain dan tidak dapat terpisahkan. Adapun ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman(2006, hlm.83):

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak cepat menyerah
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berangkat dari ciri-ciri motivasi yang telah diungkapkan diatas, maka perkembangan motivasi belajar siswa melalui Metode *Snowball Drilling* dapat dilihat dari beberapa indikator berikut yaitu:

- a. Menunjukkan Minat terhadap pembelajaran

- 1) Memiliki semangat belajar yang tinggi saat mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memiliki kesiapan belajar yang tinggi saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Tidak cepat bosan saat proses pembelajaran.
 - 1) Siswa mendengarkan temannya membaca dan menjawab soal.
 - 2) siswa merasa senang selama pembelajaran.
- c. Tidak cepat menyerah
 - 1) Siswa berusaha untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam metode *Snowball Drilling*.
 - 2) Siswa berusaha untuk menyelesaikan pertanyaan yang dipilihnya dengan benar dan sesuai
- d. Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan
 - 1) siswa memiliki kesiapan belajar dalam menjawab pertanyaan.
 - 2) siswa berusaha teliti untuk menjawab soal.
 - 3) siswa mempresentasikan jawaban dengan penuh rasa tanggung jawab.

2. Strategi Pembelajaran *Snowball drilling*.

Suprijono (2009, hlm 106) mendeskripsikan langkah-langkah teknik pembelajaran menggunakan *Snowball Drilling* :

- a. Guru terlebih dahulu mempersiapkan paket soal-soal.
- b. Guru kemudian menggelindingkan bola salju berupa latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal tersebut.
- c. Apabila peserta didik yang mendapat giliran menjawab soal yang pertama dapat menjawab dengan benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan untuk menunjuk salah satu temannya untuk menjawab soal berikutnya.
- d. Apabila peserta didik yang mendapat giliran menjawab soal yang pertama tidak dapat menjawab dengan benar atau agakl maka peserta didik itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawabnya.

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- e. Jika pada putaran pertama bola salju masih terdapat banyak item soal yang belum terjawab, maka soal-soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.
- f. Diakhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa.

Terlebih dahulu peneliti akan memberikan materi sebagai pendahuluan sebelum masuk dalam sesi putaran pertama sekitar 15 menit, kemudian diselenggarakan dengan rehat sejenak sekira 10 menit untuk siswa membuka kembali materi yang sudah disampaikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang valid dengan tujuan agar terkumpul data-data yang diperlukan.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh peneliti saat proses belajar dan penerapan tindakan / siklus di kelas. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah peneliti sendiri. Dimana peneliti sendirilah yang akan menjadi instrumen utama yang turun ke lapangan dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan posisi peneliti sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan berbagai Teknik Pengumpulan data dan instrumen observasi meliputi:

1. Wawancara.

Sanjaya (2010, hlm.96) mengatakan bahwa “wawancara merupakan suatu kegiatan yang dapat diartikan sebagai teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara bertatap muka atau menggunakan perantara media lain.” Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2012, hlm.118) memandang bahwa kegiatan wawancara yang dilakukan akan menjadi efektif bila

pelaku wawancara memperhatikan beberapa hal, seperti yang dikemukakan berikut ini;

- 1)Bersikap sebagai pewawancara yang simpatik, perhatian, dan pendengar baik untuk menunjukkan anda menghargai pendapat mereka.2)Bersikap netral dalam relevansinya dengan pelajaran.3)Bersikap tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu.4)Yakinkanlah bahwa pendapatnya penting bagi anda.5)Perhatikan bahasa yang digunakan.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas 7 di SMPN 26 Bandung, serta siswa dikelas 7F. Dalam rangka untuk mengumpulkan data awal sebelum peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu ada kemungkinan peneliti akan kembali melakukan wawancara saat setelah dilakukannya tindakan.

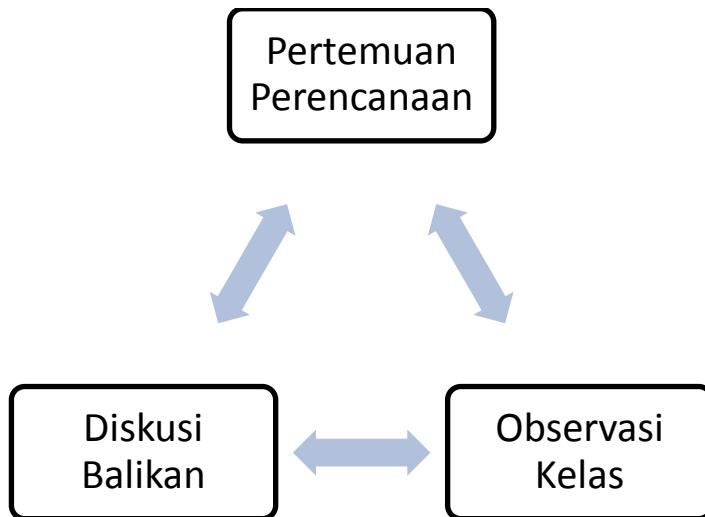
2. Observasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai peningkatan motivasi belajar ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas saat proses tindakan berlangsung, baik yang di lakukan oleh peneliti sendiri atau yang berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator yang bertindak sebagai observer. Dalam tahap observasi ini yang akan diamati meliputi kegiatan dan kondisi suasana kelas saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball drilling*, mengamati bagaimana reaksi siswa saat sebelum tindakan dan setelah tindakan pada setiap siklusnya, serta melihat peningkatan motivasi belajar siswa, selanjutnya hasil data yang di dapat akan di diskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap observasi ini berdasarkan kepada pendapat yang diungkapkan oleh Sanjaya (2010, hlm.86) bahwa “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian

yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai yang akan diamati.”

Wiriaatmadja (2010) mengemukakan tiga fase dalam observasi yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan, berikut langkah-langkah yang dideskripsikan dalam bagan.



Gambar 3.2 Tiga Fase Esensial Observasi

(Wiriaatmadja 2012, hlm.106)

Gambar diatas menggambarkan alur dari tiga fase dalam observasi, dimana Peneliti dalam kegiatan penelitian ini akan melakukan suatu pertemuan perencanaan terlebih dahulu dengan pihak guru dan teman PPL yang akan mengamati, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data melalui observasi kelas saat tindakan dilakukan, setelah itu tahap terakhir yaitu mengadakan diskusi balikan dengan guru mitra selaku pengamat untuk mempelajari bersama hasil observasi dengan mengamati kekurangan data, atau keberhasilan untuk kepentingan menyusun langkah selanjutnya.

3. Studi Dokumentasi

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen-dokumen. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2-11, hlm. 69) “Studi dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa / kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan”. Adapun studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi RPP IPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Paket Soal.

G. Alat Pengumpulan Data

1. Catatan lapangan.

Banyak hal yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan membuat catatan lapangan dalam kegiatan penelitiannya diantaranya yaitu dapat membantu peneliti untuk menuliskan setiap perasaannya dan tindakan peneliti saat melakukan kegiatan pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm. 98) bahwa “Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.”

Ada dua jenis catatan harian dalam PTK, Seperti yang sebutkan oleh Sanjaya (2010, hlm.98) yakni catatan harian yang dilakukan oleh guru dan catatan harian yang dilakukan oleh siswa.” Dalam Penelitian ini Peneliti akan menggunakan catatan harian yang dibuat oleh guru mitra, dalam hal ini teman PPL yang kemudian oleh peneliti selaku pelaksana tindakan dikelas, di rangkum dan pilih data yang sesuai dan bisa digunakan untuk melengkapi penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu berupa sederet pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dalam hal ini siswa. Dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan, wawancara jenisnya terdapat wawancara yang terencana dan yang tidak terencana, tentunya peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara

digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan , dalam hal ini sasaran dari wawancara yang dilakukan yaitu siswa kelas VII-F SMPN 26 Kota Bandung yang akan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung, sehingga bisa dilihat perbedaan dan tingkat keberhasilan yang dilakukan.

3. Pedoman lembar Observasi

Pedoman lembar observasi ini, dibuat oleh peneliti dengan tujuan sebagai acuan dalam mengamati motivasi belajar siswa di kelas VII-F saat tindakan serta untuk memudahkan guru observer dalam mengisi lembar observasi motivasi belajar siswa dan guru pada saat tindakan, agar pengisian lembar observasi motivasi belajar siswa dan guru dapat tepat, berikut pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti;

3.2 Tabel Rubrik Penilaian Motivasi belajar siswa

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai	Penjelasan
1	Minat siswa. Aspek yang diperhatikan yaitu: - Siswa memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran. - Siswa memiliki persiapan belajar yang tinggi untuk mengikuti proses	3(B)	Semua aspek terlihat
		2 (C)	Hanya satu aspek yang terlihat
		1 (K)	Tidak ada aspek yang terlihat

	pembelajaran <i>Snowball drilling</i> , dengan menyimak guru saat pemaparan materi.		
2	Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin. a. Siswa mendengarkan temannya membaca dan menjawab soal. b. siswa merasa senang selama pembelajaran.	3 (B)	Dua syarat yang terpenuhi
		2 (C)	Hanya satu syarat yang terpenuhi
		1 (K)	Tidak melakukannya
3	Tidak cepat menyerah a. Siswa berusaha untuk mematuhi aturan yang berlaku bdalam Strategi <i>Snowball Drilling</i> . b. Siswa berusaha untuk menyelesaikan	3 (B)	Semua syarat terpenuhi
		2 (C)	Hanya satu syarat yang terpenuhi
		1 (K)	Tidak ada syarat yang terpenuhi

	pertanyaan yang dipilihnya dengan benar dan sesuai		
4	Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan -siswa memiliki kesiapan belajar dalam menjawab pertanyaan, - siswa berusaha teliti untuk menjawab soal. -siswa mempresentasikan jawaban dengan penuh rasa tanggung jawab	3 (B)	Semua syarat terpenuhi
		2(C)	Hanya dua syarat yang terpenuhi
		1(K)	Hanya satu syarat yang terpenuhi

3.3 Tabel rubrik Pedoman Penilaian Guru saat Pelaksanaan Tindakan.

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai	Penjelasan
1	Membuka Pelajaran. Hal yang harus diperhatikan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. • Mengecek 	3(B) 2(C) 1(K)	Melakukan semua cara. Hanya melakukan dua cara Hanya melakukan satu cara.

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	<p>kebersihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa berdoa. 		
	<p>Melakukan Apersepsi</p>	3 (B)	Apersepsi yang disampaikan sesuai dengan bahan ajar inti dan berkaitan serta mendapatkan respon siswa
		2(C)	Apersepsi yang disampaikan sesuai tetapi tidak mendapatkan respon siswa
		1(K)	Tidak melakukan apersepsi
	<p>Memotivasi Siswa.</p> <p>Hal yang harus diperhatikan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahu tujuan pembelajaran. • Memberikan gambaran umum mengenai hal yang akan dipelajari. • Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan 	3 (B)	Melakukan semua aspek
		2(C)	Hanya melakukan 2 Aspek
		1(K)	Hanya melakukan 1 Aspek
2	<p>Menjelaskan Materi Bahan Ajar.</p> <p>Untuk kegiatan ini memperhatikan hal-hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang disampaikan benar, tidak menyimpang. • Menyampaikan dengan suara yang lantang(terdengar). • Menggunakan bahasa yang indonesia yang jelas dan dipahami siswa. 	3 (B)	Melakukan empat aspek disamping
		2 (C)	Melakukan dua aspek.
		1(K)	Melakukan 1 aspek.
	Memiliki penguasaan	3 (B)	Melakukan semua aspek

	<p>terhadap Materi. Hal yang harus diperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak membaca sumber materi saat menyampaikannya. • Menyampaikan dengan percaya diri. • Dapat menjawab pertanyaan siswa. 	2(C) 1(K)	Hanya melakukan dua aspek Hanya melakukan satu aspek
	<p>Menjelaskan Aturan Pembelajaran menggunakan <i>Snowball Drilling</i>.</p> <p>Hal yang harus diperhatikan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dengan jelas (suara keras) • Menggunakan bahasa indonesia yang mudah dimengerti. • Diselingi dengan pemberian contoh. 	3 (B) 2(C) 1(K)	Melakukan semua aspek Hanya melakukan dua aspek Hanya melakukan satu aspek
	<p>Menggunakan media Pembelajaran.</p> <p>Hal yang harus diperhatikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara penggunaan media tepat. • Membantu pemahaman siswa. • Sesuai dengan tujuan. 	3(B) 2(C) 1(K)	Melakukan semua aspek Hanya melakukan dua aspek Tidak menggunakan media
	<p>Penguasaan Kelas.</p> <p>Hal yang harus diperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat bersikap adil dan profesional. • Guru bergerak ke 	3(B) 2(C) 1(K)	Melakukan semua aspek Hanya melakukan dua aspek Hanya melakukan satu aspek

	<p>seluruh ruangan saat mengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bisa memperhatikan semua siswa. 		
3	Guru dapat mengatur waktu dalam menyampaikan materi	3(B)	Mempergunakan waktu yang direncanakan dengan efektif dan semua materi dapat tersampaikan.
		2(C)	Menggunakan waktu yang direncanakan dengan efektif dan lebih dari setengah materi dapat tersampaikan.
		1(K)	Tidak menggunakan waktu dengan efektif dan materi yang dapat tersampaikan kurang
Sikap Guru saat pembelajaran menggunakan <i>Snowball Drilling</i> . Hal yang harus diperhatikan:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga ketertiban di kelas. • Meluruskan bila ada hal yang menyimpang. 	3(B)	Melakukan semua aspek
		2(C)	Hanya melakukan satu aspek
		1(K)	Tidak melakukan
Guru dapat mengatur waktu saat tindakan <i>Snowball Drilling</i> dilakukan.		3(B)	Menggunakan waktu dengan efektif dan efisien sesuai direncanakan serta dapat menjaga suasana kelas kondusif
		2(C)	Menggunakan waktu dengan efektif dan sesuai direncanakan serta dapat menjaga suasana kelas kondusif
		1(K)	Tidak menggunakan waktu yang sesuai dengan yang direncanakan dan suasana kelas tidak terkendali.
Membuat paket soal untuk <i>Snowball Drilling</i> .	3 (B)	Melakukan semua aspek	
	2(C)	Hanya melakukan dua aspek	

	Hal yang harus diperhatikan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan materi dan SK, KD. • Memiliki jawaban yang pasti dan bisa diukur. • Ditulis dengan jelas / tidak Ambigu 	1(K)	Hanya melakukan satu aspek
	Mendamping siswa saat proses <i>snowball drilling</i> dilakukan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan siswa saat menjawab pertanyaan. • Guru membantu menjelaskan maksud soal bila siswa tidak mengerti. • Meluruskan bila ada penyimpangan. • Memandu saat dimulai sampai selesai 	3(B) 2(C) 1(K)	Melakukan keempatnya. Hanya melakukan tiga hal. Hanya melakukan satu-dua hal
	Guru menyimpulkan pelajaran	3(B)	Guru menyimpulkan dengan sangat baik, dan sesuai dengan materi, serta melibatkan siswa.
		2(C)	Guru menyimpulkan dengan baik, dan sesuai dengan materi serta kegiatan selama belajar, tetapi tanpa melibatkan siswa.
		1(K)	Guru tidak memberikan / melakukannya
	Guru menutup pelajaran	3(B)	Guru menutup kegiatan belajar dengan memberikan tugas dan berdoa serta memberikan pujian.

		2(C)	Guru menutup kegiatan belajar dengan memberikan tugas dan berdoa
		1(K)	Guru tidak melakukannya

4. Lembar Observasi

Lembar observasi yang peneliti buat dan gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengamati peningkatan motivasi belajar anak di kelas VII-F dan lembar obervasi tindakan guru pada saat tindakan, adapun lembar observasi tersebut seperti di bawah ini:

3.4 Tabel Format observasi terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Kode siswa	Minat Siswa			Perhatian Siswa			Tingkat kebutuhan siswa			Kemampuan siswa saat tindakan Snowball Drilling			JML
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
S1													
S2													
S3													
S4													
S5													
S6													
S7													
S8													
S9													
S10													
S11													
S12													
S13													
S14													
S15													
S16													
S17													
S18													

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

3(B) =Baik point 3

2(C) = Cukup Point 2

1(K) = kurang point 1

3.5 Tabel format observasi terhadap Pelaksanaan Tindakan Guru.

NO	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			KOMENTAR
		3	2	1	
1	Memulai kegiatan Pembelajaran				
	Membuka Pelajaran				
	Melakukan Apersepsi				
	Memotivasi Siswa				
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
	Menjelaskan Materi Bahan Ajar				
	Memiliki penguasaan				

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.UPI.edu perpustakaan.upi.edu

	terhadap Materi			
	Menjelaskan Aturan Pembelajaran menggunakan <i>Snowball Drilling</i>			
	Menggunakan media Pembelajaran			
	Sikap Guru saat pembelajaran			
3	Menggunakan <i>Snowball Drilling</i>			
	Penguasaan Kelas			
	Guru dapat mengatasi bila siswa Gaduh			
	Guru dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi			
	Guru dapat mengatur dalam menyampaikan materi			
	Guru dapat mengatur waktu saat tindakan <i>Snowball Drilling</i> dilakukan.			
4	Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Snowball Drilling</i> dalam mata pelajaran IPS			
	Membuat paket soal untuk <i>Snowball Drilling</i>			
	Memilih Siswa yang akan memulai mengerjakan soal pertama			
	Mengadakan pemanduan dan pendampingan terhadap siswa saat proses <i>snowball drilling</i> dilakukan dengan cara memperhatikan siswa saat menjawab pertanyaan			
	Guru membantu menjelaskan maksud soal bila siswa tidak mengerti			
5	Guru menyimpulkan			

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	pelajaran					
6	Guru menutup pelajaran					
	Rata-rata keseluruhan					

Keterangan :

3(B) = Baik point 3

2(C) = Cukup Point 2

1(K) = kurang point 1

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dikumpulkan, maka akan dilakukan pengolahan data. Dimana data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diolah selama proses penelitian berlangsung, sedangkan data yang bersifat angka atau kuantitatif berperan sebagai data pendukung yang akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan menggunakan nilai rata-rata. berikut akan dijabarkan cara perhitungan dan pengolahan data kuantitatif.

Gambar 3.3 Perhitungan Format Observasi

Persentase aktivitas Guru : $\frac{\text{perolehan Skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$

Seluruh aktivitas

Persentase aktivitas siswa : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$

Seluruh aktivitas

Sumber: Dictav Raharjo (2012, hlm. 51)

Setelah dihitung kemudian hasil data yang didapat hasilnya diklasifikasikan, adapun klasifikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Rentang persentase	Kategori
66,7 % - 100%	Baik
33,4 % - 66,6%	Cukup
05,0% - 33,0%	Kurang

Sumber: Dictav Raharjo (2012, hlm.52)

Dalam penelitian hasil rata-rata yang menunjukkan titik keberhasilan tindakan dalam penelitian dilihat dari rentang persentase 66,6%-100%, dimana peneliti menentukan batas penelitian harus mencapai nilai presentase minimal yaitu ketika skor mencapai nilai 70%.

2. Analisis Data

Suatu data yang telah diambil dan dikumpulkan dalam suatu penelitian tidak akan bermakna apabila tidak diolah dan diinterpretasikan. Sanjaya (2010, hlm.106) mengungkapkan bahwa “menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi agar sesuai dengan fungsinya agar memiliki makna yang jelas dengan tujuan penelitian.”

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, sanjaya (2010, hlm.106) mendeskripsikannya sebagai berikut:

Pertama reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, dimana peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. **Kedua** yaitu mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna. Ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh sanjaya (2010, hlm.106) maka kegiatan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut,

- a. Reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memahami data-data yang telah terkumpul dari hasil catatan

Amalia Masterina Pertiwi, 2014

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL DRILLING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DALAM MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

lapangan, observasi dan wawancara dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

b. Mendeskripsikan Data.

Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan melalui penulisan kalimat naratif dan dihubungkan dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab II dan di sertai dengan penyajian tabel hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa serta grafiknya untuk setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, selain itu penyajian dan pendeskripsiannya di susun secara singkat, jelas, terinci, dan berurutan dengan tujuan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami aspek yang diteliti.

c. Membuat kesimpulan

Langkah ketiga yaitu membuat kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan agar dapat memperoleh makna dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Validitas Data

Validasi data sebenarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menguji derajat kepercayaan atau kebenaran penelitian. Ada beberapa bentuk validasi yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hopkin (1993) dalam Wiriaatmadja (2010, hlm.168) mendeskripsikan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas yaitu meliputi (1) *member check* (2) Saturasi (3)Triangulasi (4) *expert opinion*, Seperti yang dikemukakannya berikut ini,

a. Member check memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangannya tidak berubah sehingga dapat dipastikan dan diperiksa kebenarannya. **b. Expert opinion**, meminta pendapat ahli untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. **c. Triangulasi**, memeriksa kebenaran hipotesis atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain.**d. Saturasi**, Suatu keadaan atau situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

Adapun dalam penelitian ini tindakan validasi data yang peneliti lakukan berdasarkan kepada bentuk validasi menurut Wiriaatmadja yang telah dikemukakan diatas, tindakan validasi peneliti meliputi,

a. Member Chek.

Peneliti mengecek kembali keterangan yang diberikan oleh narasumber saat wawancara ataupun pada saat observasi apakah tetap atau mengalami perubahan. Adapun bila data atau informasi yang diberikan mengalami perubahan maka harus dibuang, sehingga informasi yang digunakan hanya data yang benar.

b. Triangulasi.

Peneliti mengecek data yang di peroleh pada saat penelitian dengan sumber lain, apakah sumber tersebut mendukung atau menyangkal data yang ditemukan.

c. Saturasi.

Peneliti menghentikan kegiatan tindakan penelitian bila dirasa data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak mengalami perubahan.

d. *Expert Opinion*

Peneliti meminta pendapat ahli di bidannya, dimana dalam penelitian ini pohak yang peneliti mintakan pendapat yaitu Dosen pembimbing serta Guru IPS di tempat peneliti meneliti.